

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah SWT. menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam*, dengan menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, sebagai penutup Para Nabi melalui Malaikat Jibril. Maka, Islam menjadi penyempurna ajaran agama samawi sebelumnya. Walaupun Islam membawa rahmat bagi alam semesta, tetap saja yang menjadi objek utama ajaran Islam adalah manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang dinamis. Setiap orang memiliki ide, gagasan, dan pola pikir yang berbeda. Seiring pesatnya perkembangan zaman, urgensi akan kajian dan hakikat kemanusiaan kian meluas. Pengertian-pengertian dan penelitian para ahli semakin banyak ditemui. Menurut Marx (1677), manusia adalah makhluk hidup yang harus produktif, menguasai dunia di luar dirinya dengan tindakan mengekspresikan kekuasaan manusiawinya yang khusus, dan menguasai dunia dengan kekuasaannya ini. Karena manusia yang tidak produktif adalah manusia yang reseptif dan pasif, dia tidak ada dan mati. (Fromm, 2001)

Disamping itu, Al-Qur'an sudah lebih dulu menjelaskan pengertian umum tentang manusia. Dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan secara singkat tentang QS. Al-Alaq ayat 1-5, bahwasannya ayat-ayat tersebut merupakan rahmat pertama yang menunjukkan bahwa Allah SWT mengasihi hamba-hambanya sekaligus sebagai nikmat pertama yang di anugerahkan

kepada mereka. Selain itu, ayat tersebut juga mengandung peringatan yang mengupas tuntas awal mula penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan tak lupa, tafsir ayat ini menjelaskan tentang kasih sayang Allah SWT, yakni mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Allah SWT memuliakan dan mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan akal.

Adapun menurut Konfusius, manusia adalah makhluk dinamis yang nampak dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Peristiwa yang dialami manusia beragam dan kerap menemui berbagai persoalan². Namun bukan berarti manusia bisa hidup tanpa aturan.. Tujuan diciptakannya manusia dan jin hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, Allah SWT telah mengatur seluruh gerak-gerik manusia dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

Dengan demikian, terdapat kesesuaian konsep antara agama Islam dan manusia. Agama Islam menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan nalar dan fitrah manusia. Selain itu, Islam juga memiliki nilai moral tertinggi yang memuliakan sesama manusia, dan ajaran-ajaran keabakaan yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Dari sudut pandang ini menjadi sebuah bukti bahwa Islam adalah agama yang universal dan abadi. Ia terdiri dari serangkaian kepedulian kritis , kepedulian praktis, dan aturan etis yang menjamin kebahagiaan dunia dan di akhirat. ('Alamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, 1989 : 41)

Meluasnya agama Islam diseluruh penjuru negeri sebabkan oleh beberapa faktor, akni faktor sosial, ekonomi, politik maupun agama. Akan tetapi salah

satu faktor yang menguatkan penyebaran agama Islam adalah Kemauan yang kuat dan Mental yang teguh yang disertai keimanan para muballigh, dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai role model dalam memperjuangkan agama Islam dengan target mengajak orang-orang kafir memeluk agama Islam (Thomas W. Arnold. 1981 : 4)

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mukallaf sesuai dengan kemampuan setiap individu. Dakwah dapat diartikan menyerukan ajaran Islam yang diperintahkan Allah kepada Rasul-Nya hingga kepada umat manusia. Dakwah dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil, seperti mengingatkan sesama muslim menunaikan kewajiban beragama, contohnya mengingatkan salat, kebaikan, menegur ketika ia salah, dan sebagainya.

Dakwah ialah mengajak manusia ke jalan Allah (ajaran islam dan sistemnya) secara menyeluruh ; baik dengan lisan maupun tulisan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syakhsiyah), keluarga (usrah), dan masyarakat (jama'ah) dalam segi kehidupan sehingga terwujudlah Khairul Ummah (Enjang AS dan Aliyudin, 2009 :5)

Menurut Syekh Ali Mahfud, dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka untuk berbuat makruf dan mencegah mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. (Mahfud, 1952)

Sejatinya, dakwah memiliki beberapa unsur, seperti *Da'I* (subjek dakwah) yang merupakan seseorang yang mengajak oranglain kepada kebajikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, maupun dengan

tulisan, ataupun segala sesuatu yang dapat mengajak pada perubahan yang baik menurut ajaran Islam. *Maudhu'* (pesan dakwah) yakni, pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dari seorang *da'I* yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadits. *Uslub* (metode dakwah) yaitu cara untuk melaksanakan dakwah, supaya dakwah tersebut terlaksanakan dengan se-efisien dan se-efektif mungkin.

Wasilah Dakwah (Media Dakwah) yaitu salah satu unsur terpenting dalam dakwah yang dapat menghubungkan ide dan gagasan seorang da'I kepada mad'unya dan media dakwah ini menjadi faktor penting dari dakwah dan mad'u (objek dakwah) yaitu seluruh manusia diberi akal dan kebebasan untuk memilih kebaikan atau keburukan. (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:73-93)

Maudhu' atau pesan dakwah merupakan unsur yang amat penting dalam kegiatan dakwah. *Maudhu'* atau pesan dakwah akan disampaikan dari da'I kepada Mad'u, yakni ilmu dan pemahaman tentang ajaran Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh da'I haruslah menyesuaikan target mad'u, sehingga bisa dipahami setiap orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, dengan membahas pokok-pokok agama Islam seperti rukun islam dan rukun iman, serta materi yang bersifat umum hingga spesifik. Namun, *maudhu'* atau pesan dakwah ini tidak akan tersalurkan dengan baik tanpa adanya *washilah* dakwah atau media dakwah.

Hakikat media dakwah menurut Syukriadi Sambas ialah instrument yang berfungsi sebagai media penghubung interpersonal antara da'I dan mad'u,

dengan memanfaatkan unsur-unsur diluar intrapersonal da'I yang dapat berupa media cetak, media elektronik, dan sebagainya. Dalam pandangan Muhammad Abdul Fattah al- Bayanuni, secara praktis washilah dalam konteks dakwah terbagi dua, yakni Washilah maknawiyah dan washilah madiyah. Washilah maknawiyah ialah media yang sifatnya immaterial, seperti rasa cinta kepada Allah SWT dan rasul-Nya, serta meningkatkan iman dan takwa. (Saefullah,2020)

Sedangkan *washilah madiyah* ialah media yang bersifat material , yakni segala bentuk atau alat yang bisa dijangkau oleh panca indera dan menjadi perantara da'I dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u* nya. Media ini terbagi menjadi tiga bagian. Satu, Media yang bersifat fitrah (*wasail fithriyah*) seperti tausiyah, bimbingan konseling, dan lain sebagainya. Sementara itu, media yang bergerak dan berpindah-pindah ialah: hijrah,tadabbur alam, dan lain sebagainya. Dua, media yang bersifat ilmiah (wasail fanniyah), yaitu karya tulis atau *washilah yadawiyah*, karya lukis atau washilah yadawiyah, kreasi suara atau *washilah sam'iyah*. (Saefullah, 2020)

Tiga, media yang bersifat praktis (*tabiqiyyah*), seperti memakmurkan masjid, mendirikan organisasi, dan lain sebagainya Di era modern ini, ada sebuah fakta bahwasannya seni tarik suara ataupun musik kian digemari masyarakat. Baik kalangan tua atau pun muda, golongan atas , menengah, maupun golongan bawah. Kemanapun kaki beranjak, sering kali kita mendengar bunyi-bunyian ataupun seni suara. Di rumah, angkutan umum, maupun di sekolah. Namun perlu digaris bawahi, tidaklah semua seni suara ataupun lagu membawa dampak positif. Ada beberapa lagu yang ditemukan

memiliki lirik yang eksplisit dan kurang pantas untuk didengarkan. Terlebih lagi untuk anak-anak.

Padahal seni musik dan lagu memiliki daya tarik yang kuat dalam mempengaruhi psikis seseorang. Maka dengan ini, banyak juga para *da'I* yang memanfaatkan seni musik sebagai media dakwah. Salah satunya ialah Tim Hadrah Syubanal Jannah Pondok Pesantren KHZ Musthafa Sukamanah. Tim hadrah yang selalu mewarnai acara-acara besar di pondok pesantren tersebut seolah menjadi “bintang” tersendiri, dikarenakan di Pondok pesantren yang berbasis salaf tersebut tidak mengizinkan santri dan santriwatinya untuk membawa gadget dan mp3/ iPod.

Untuk syair-syair yang dimainkan, biasanya berupa shalawat ataupun nazham. Oleh karenanya tim marawis pondok Pesantren KH. Zaenal Musthafa Sukamanah menjadi hiburan tersendiri bagi para santri. Tidak hanya itu, syair dan lirik yang ditampilkan oleh tim hadrah ini sudah pasti tidak mengandung unsur eksplisit atau tidak mendidik.

Dengan demikian, penulis bermaksud ingin mengulas lebih dalam, bagaimana strategi Tim Hadrah Syubanal Jannah dalam menyiarkan syair-syair dakwah untuk menarik perhatian para santri sebagai *mad'u*. Penulis melihat adanya situasi yang menguntungkan dalam menarik perhatian para santri. Terlebih lagi usia para santri di Pondok Pesantren KH. Zaenal Musthafa Sukamanah masih tergolong sangat belia, sehingga sangat mudah untuk menyentuh aspek sentimentil dan psikologis para santri. Maka dengan demikian, adanya penelitian ini penulis berharap bisa mengulas lebih dalam implikasi,

kelebihan, dan kekurangan strategi dakwah yang diaplikasikan oleh Tim Hadrah Syubanut Jannah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa masalah dan pertanyaan akan diajukan dalam penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perumusan strategi yang dilakukan Tim Hadrah Syubanut Jannah langkah awal sebagai langkah awal menyusun strategi dakwah?
2. Bagaimana pengaplikasian bentuk strategi dakwah yang digunakan Tim Hadrah Syubanut Jannah di Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap Seni Musik Hadrah?
3. Bagaimana implikasi seni hadrah terhadap kecintaan santri pada Seni Musik Hadrah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan beberapa rumusan masalah, penulis juga memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Meneliti dan membahas lebih lanjut bagaimana strategi Tim Hadrah Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap seni musik hadrah dari perspektif pendekatan dan teknik strategi dakwah.
2. Meneliti dan membahas sekilas tentang seni musik hadrah sebagai seni musik Islam dan pengaplikasiannya sebagai strategi dakwah di Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah

3. Membahas implikasi performa Tim hadrah Syubanut Jannah terhadap kecintaan santri KH. Zaenal Musthafa Sukamanah terhadap seni musik hadrah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, yakni penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber rujukan pengembangan metodologi dakwah untuk para *da'I* kontemporer, terutama *da'I* yang memiliki spesialisasi di bidang seni musik. Karena seni tarik suara atau musik begitu di minati pada era ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan di bidang akademik. Penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian metode dakwah lintas budaya, yang berfokus pada media dakwah ilmiah, yakni media tarik suara (yang mengandalkan indera pendengaran) atau *wasail sam'iyah*.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis, yakni menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan urgensi hidup islami dan berdakwah. Dikarenakan seni tarik suara atau musi ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Selain itu juga pengaruh musik terhadap psikologis masyarakat juga terbilang cukup kuat.

Adapun manfaat yang didapatkan oleh *da'I* lainnya ialah dapat menjadi sumber rujukan dalam menginovasikan strategi dakwah, khususnya untuk

para da'I yang memiliki keahlian di bidang musik untuk mengoptimalkan dakwah melalui wasail sam'iyah Adapun manfaat yang terakhir ialah untuk memberi semangat pada para seniman musik religi, khususnya hadroh agar tetap berkarya demi menghidupkan dakwah di zaman kontemporer.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, judul skripsi yang membahas mengenai Strategi Dakwah melalui Musik Hadrah dalam Membangun Kecintaan Santri Terhadap Seni Musik Hadrah secara khusus belum ditemukan.

Namun dasar teori yang menjadi penelitian secara umum telah dibahas oleh penulis lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan judul yang akan diambil oleh penulis dan akan menjadi rujukan dalam penelitian tersebut :



Tabel 1. Kajian Penelitian yang relevan

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Luki Agung (2015, Skripsi)	Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)	Meneliti dakwah melalui media seni suara dan sama-sama Menggunakan Metode Penelitian kualitatif.	Fokus penelitian sumber tersebut membahas implementasi dakwah. Sedangkan penulis lebih focus ke strategi dakwah.
2.	Yuliana (2010, Skripsi)	Dakwah Islam Melalui Seni Hadroh	Meneliti dakwah melalui media seni hadrah dan sama-sama Menggunakan Metode Penelitian	Fokus penelitian ini tidak terlalu membahas secara dalam bagaimana strategi dakwah dan adanya perbedaan lokasi.
3.	Putri Berlian (2022, Jurnal)	Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Ponpes Nurul	Subjek Penelitian tentang Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas	Perbedaan Teori Penelitian dan Fokus Penelitian
4.	Demilawati (2018, skripsi)	Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tenggineng, Kabupaten Pesawaran	Foku penelitian, yaitu meneliti seni musik hadrah sebagai media Dakwah	Fokus penelitian Memiliki Perbedaan pada objek dan ruang lingkupnya. Penulis memilih ruang lingkup yang lebih sempit, yakni pondok pesantren.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Sedangkan menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah adalah siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang harus diperhatikan dari asas-asas dakwah.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah ; asas filosofis, yakni ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalist*). Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah. Berikutnya adalah masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

Setelah itu, asas psikologi. Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu

pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan- pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah Asas aktivitas dan efisien. Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal. Dengan mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah (Amin, 2009: 109-110).

2. Kerangka konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani, yakni "*strategia*" yang memiliki arti kepemimpinan atau seni atas pasukan. Secara harfiah, strategi dapat diartikan "*strategos*", yakni suatu usaha atau effort untuk mencapai target, kemenangan, ataupun kejayaan dalam peperangan. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk istilah militer, namun seiring berkembangnya zaman, istilah strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang. (Dewi dan Masitoh, 2009 : 3)

Adapun strategi dari perspektif komunikasi, menurut Effendy (2011) Strategi komunikasi ialah perencanaan efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Strategi pada hakikatnya ialah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai sebuah tujuan akan tetapi,

untuk menggapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional yang dilakukan oleh si pelaku utama strategi, agar pada saat eksekusi tidak melenceng dari rencana dan tujuan yang sudah disusun sejak awal.

b. Dakwah

Dakwah ialah mengajak manusia ke jalan Allah secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai realitas muslim terhadap kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat di dalam segala sisi kehidupan agar terwujud *kharirul ummah*.

Dakwah merupakan misi penyebaran agama Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi-sosialisasi nilai Islam upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam, yakni *Islam rahmatan lil 'aalamiin*, rahmat bagi alam semesta ataupun alam jagad. (Shihab : 2006)

c. Hadrah

Makna hadrah dari segi etimologi diambil dari kalimat bahasa Arab yakni *hadhoro-yuhdhiru -hadhron - hadhrotan* yang memiliki arti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati', karena orang yang

melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah *qasidah* yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'. (Mudjahidin, 1985 : 3)

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:339) lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan, dengan meneliti keadaan sosial di tempat tersebut. Adapun lokasi penelitian terkait ialah berada di Kampung Sukamanah Desa Sukarapih. Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah berlokasi di alamat tersebut. Selain itu, lokasi tersebut juga termasuk lokasi yang strategis, dikarenakan terdapat SMP, SMA, dan MAN yang mana menjadi tempat para santri Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah juga mengenyam pendidikan formal.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang hal atau peristiwa terhadap peristiwa tertentu, yang membentuk pandangan tertentu. Menurut Dezin dan Licoln, paradig penelitian terbagi atas lima bagian, yakni paradig positivism atau naturalisme, post positivism, teori kritik, konstruksivisme, dan partipasipastoris. (Dezin & Licoln, 2018 : p. 31) Adapun paradigma yang digunakan penulis untuk penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memiliki pandangan bahwa ilmu pengetahuan bersifat relatif. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif..

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang diambil oleh penulis ialah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018 :207) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan sebuah informasi. Adapun metode kualitatif menurut Strauss dan Corbin ialah jenis penelitian yang temuannya tidak dilalui oleh bentuk prosedur atau statistik lainnya. (Afrizal, 2017 :12)

Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tujuan penggunaan penelitian ini ialah untuk mencari tahu fenomena yang terjadi pada saat kegiatan pesantren, yang mana selalu menampilkan seni musik hadrah. Selain itu juga ingin mencari tahu lanjut bagaimana Seni hadrah menjadi salah satu media dakwah di pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah. Dengan demikian, penulis menganggap

bahwa metode penelitian ini relevan untuk menghasilkan informasi yang valid dan akurat tanpa adanya manipulasi serta dapat dijadikan kesimpulan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif. Jenis data ini dapat diperoleh melalui kumpulan kata-kata, dan gambar. Bukan berupa angka-angka (Moleong, 2017 :16) Dengan kata lain, jenis data ini akan menghasilkan fakta atau sumber berupa narasi, *statement*, ataupun gambar.

a. Jenis Data

Jenis data yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah jenis data Primer dan Sekunder. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi,

Adapun data primer yang diidentifikasi dalam penelitian ini ialah data mengenai latar belakang dan sejarah berdirinya tim hadrah Pondok pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah, Serta data mengenai kegiatan, perencanaan, dan prestasi tim hadrah Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah.

Sedangkan data sekunder menurut Sanusi (2012) adalah informasi yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang sedang diteliti, sehingga tidak selalu spesifik untuk tujuan

penelitian tertentu. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku, jurnal dan penelitian (skripsi) sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari narasumber sebagai kunci utama dari sebuah wawancara. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan.

Menurut Husein Umar (2013), data primer ialah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui wawancara atau pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder ialah referensi tambahan yang mendukung atau menguatkan sumber data primer. Adapun sumber data primer yang digunakan ialah hasil wawancara dengan Kang Dicky Muhammad Shiddiq sebagai responden. Sedangkan data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini ialah media Sosial Instagram dan Channel Youtube Tim Media Expose Pesantren KH. Zaenal Musthafa Sukamanah.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan data oleh peneliti untuk menganalisis subjek terkait, seperti pencarian sumber sampel data dengan cara melakukan wawancara sebagai kebutuhan penelitian (Bungin,

2008). Adapun narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah Penanggungjawab Tim Hadrah Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah, yakni Kang Dicky Muhammad Shidiq

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:309) berpendapat bahwa pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, memiliki sumber data yang primer, dan lebih dominan wawancara dan observasi.” Maka dengan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :199) observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teknik observasi pada penelitian ini untuk mengamati dan mencermati fenomena yang ada di Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah. Terlebih lagi saat performa hadrah ditampilkan.

b. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Oleh karena itu, penulis membutuhkan wawancara dengan ketua Bidang Kesenian sekaligus pelatih hadrah, dan juga para pemain hadrah.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan yang mana menampilkan Tim Hadrah Syubanal Jannah di setiap kegiatan Pesantren KHZ Musthafa Sukamanah Tasikmalaya

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian adan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Sugiyono , 2015 :19) Untuk pengujian teknik keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Dalam penggunaan metode ini, hanya diperlukan jika informasi dari narasumber atau informan dirasa kurang valid atau memerlukan tinjauan lebih lanjut lagi. Jika informasi dirasa sudah valid, maka teknik ini tidak digunakan untuk informasi tersebut.

8. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data yang dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi dakwah melalui seni musik hadrah di Ponpes KH Zaenal Musthafa Sukamanah

b. Reduksi

Reduksi data merupakan pemilihan data yang telah terkumpul sebelumnya, setelah itu melakukan seleksi terhadap data yang akan dipilih sebagai penopang dalam melakukan penelitian. Hal ini

diperlukan agar menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dipilih setelah itu ditarik menjadi suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul yang belum diseleksi atau bersifat sementara dan kesimpulan tersebut bisa berubah ketika menemukan data baru. Setelah itu mengamati kembali data-data yang dihasilkan dari lapangan setelah itu dibuat kesimpulan yang jelas terkait strategi dakwah melalui seni musik hadrah di Pondok Pesantren KH Zaenal Musthafa Sukamanah

